#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

# 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat 24 data tuturan berupa pematuhan dan pelanggaran prinsip sopan santun Leech dan prinsip kerja sama Grice yang digunakan oleh mahasiswa PBSI semester tujuh di lingkungan Universitas Jambi. Realisasi penggunaan prinsip sopan santun Leech dan prinsip kerja sama Grice terdiri dari sepuluh maksim. Dijabarkan sebagai berikut:

- 1. Prinsip sopan santun Leech terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.
- 2. Prinsip kerja sama Grice terdiri dari empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara.

Dianalisis dengan cara melihat apakah tuturan tersebut memenuhi indikator dari submaksim prinsip sopan santun dan prinsip kerja sama serta menganalisis konteks tuturan yang tergambar dalam data.

Pematuhan prinsip sopan santun Leech dan pematuhan prinsip kerja sama Grice yang digunakan oleh mahasiswa PBSI semester tujuh di Lingkungan Universitas Jambi ditemukan pada semua jenis maksim sebagai berikut:

- 1). Pematuhan maksim kearifan sebanyak 1 tuturan,
- 2). Pematuhan maksim kedermawanan sebanyak 2 tuturan,
- 3). Pematuhan maksim pujian sebanyak 1 tuturan,

- 4). Pematuhan maksim kerendahan hati sebanyak 1 tuturan,
- 5). Pematuhan maksim kesepakatan sebanyak 1 tuturan,
- 6). Pematuhan maksim simpati sebanyak 1 tuturan,
- 7). Pematuhan maksim kuantitas sebanyak 1 tuturan,
- 8). Pematuhan maksim kualitas sebanyak 1 tuturan,
- 9). Pematuhan maksim hubungan sebanyak 1 tuturan, dan
- 10). Pematuhan maksim cara sebanyak 1 tuturan.

Diantara strategi tersebut, pematuhan prinsip sopan santun yang paling sering ditemukan adalah maksim kedermawanan.

Pelanggaran prinsip sopan santun Leech dan pematuhan prinsip kerja sama Grice yang digunakan oleh mahasiswa PBSI semester tujuh di Lingkungan Universitas Jambi ditemukan pada semua jenis maksim sebagai berikut:

- 1). Pelanggaran maksim kearifan dengan jumlah data sebanyak 4 tuturan,
- 2). Pelanggaran maksim kedermawanan sebanyak 1 tuturan,
- 3). Pelanggaran maksim pujian sebanyak 1 tuturan,
- 4). Pelanggaran maksim kerendahan hati sebanyak 1 tuturan,
- 5). Pelanggaran maksim kesepakatan sebanyak 1 tuturan,
- 6). Pelanggaran maksim simpati sebanyak 1 tuturan,
- 7). Pelanggaran maksim kuantitas sebanyak 1 tuturan,
- 8). Pelanggaran maksim kualitas sebanyak 1 tuturan,
- 9). Pelanggaran maksim hubungan sebanyak 1 tuturan, dan
- 10). Pelanggaran maksim cara sebanyak 1 tuturan.

Sehingga jumlah keseluruhan data yang diperoleh dalam analisis tuturan oleh mahasiswa PBSI semeseter tujuh di lingkungan Universitas Jambi adalah sebanyak 24 tuturan, dengan jumlah data 11 tuturan pematuhan dan data 13 tuturan pelanggaran prinsip sopan santun Leech dan prinsip kerja sama Grice.

# 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan praktis bagi dunia pendidikan yaitu sebagai pembentukan karakter pelajar dalam berkomunikasi dan menghargai lawan bicara. Selain itu, dimanfaatkan sebagai pendekatan dalam pembelajaran guna mewujudkan situasi kelas yang kondusif dengan menerapkan prinsip sopan santun Leech dan prinsip kerja sama Grice. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam berkomunikasi diperlukan adanya bahasa yang sopan dan santun.

### 5.3 Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, dikarenakan masih mengkaji bagian kecil dari kesantunan berbahasa. Penulis berharap untuk masa yang akan datang, adanya penelitian yang lebih dalam dan luas yang mengkaji penelitian kesantunan berbahasa tentunya dengan objek kajian yang masa kini. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesantunan dan kerja sama dalam tuturan mahasiswa prodi Pendidikan dan Bahasa Indonesia, hal ini bertujuan agar mahasiswa yang mempelajari kesantunan berbahasa, bukan hanya mempelajarinya saja, diharapkan dapat menerapkan kesantunan dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, bahwa mahasiswa akan menjadi penerus dalam mendidik generasi yang akan datang.